
ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI K-13 DAN STRATEGI MENGATASI HAMBATAN K-13 PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMKN 1 TELUK KUANTAN

¹Nofri Yuhelman , ²Rosa Murwindra , ³Dwi Putri Musdansi

¹FTK, Universitas Islam Kuantan Singingi
nofriyuhelman@gmail.com

²FTK, Universitas Islam Kuantan Singingi

³FTK, Universitas Islam Kuantan Singingi

Abstract

This study aims to determine the inhibiting factors of K-13 implementation, and to know what efforts to overcome the obstacles of K-13 implementation. This research was conducted at SMK 1 Teluk Kuantan. The type of research in this study is qualitative research with sampling refers to the technique of purposive sampling with respondents consisting of Chemistry Teachers, Vice-curricula and students of class X. Data collected by interview, observation and documentation. The results of the research are obstacles in the implementation of K-13, the determination of KBM is sometimes difficult because of the lack of laboratory and the lack of student interest makes it difficult to develop teaching materials oriented student center, learning approach methods such as inquiry learning, inquiry learning is still difficult to implement because students have less literature and experience, psychomotor assessment is somewhat difficult to do because there is rarely practice in KBM. Strategies undertaken to overcome K-13 obstacles in K-13 learning is the need for the availability of facilities and infrastructure such as the completeness of tools and practical materials and the addition of K-13 training in order to develop teaching materials oriented student center, the method of approach to create an atmosphere of active learning and not saturated for learners, so they are more active in digging information, teachers classify learners in learning activities, assisted by individual assessment among friends, collaboration assessment with other teachers and the addition of tasks

Keywords: Obstacles K-13, Chemistry Learning, K-13 Implementation, learning method

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran

secara menyeluruh. Pendidikan dalam sebuah proses belajar mengajar secara praktis di tentukan oleh kurikulum dan kualitas gurunya. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum disusun secara nasional di Indonesia, dengan tujuan agar setiap warga negara, dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh kompetensi yang sama. Sistem pendidikan nasional di indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat

kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.

K-13 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. K-13 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan K-13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam K-13, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika

Salah satu sekolah yang telah menerapkan K-13 adalah SMKN 1 Teluk Kuantan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia, Ibu Bety Sri Ramadani, S.Pd diperoleh informasi bahwa pelaksanaan K-13 di SMKN 1 Teluk Kuantan telah berjalan mulai dari tahun ajaran 2013/2014 dan sudah melakukan persiapan untuk mengimplemetasikan K-13. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung serta beberapa usaha yang sudah di tempuh guru seperti mengikuti berbagai pelatihan tentang K-13 khususnya pada pembelajaran kimia karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi K-13 yakni persiapan dalam proses administrasi pembelajaran.

Namun, kesemuanya itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu hambatan tersebut adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, meskipun materinya sudah dijelaskan secara berulang-ulang dan dengan metode yang berbeda pula. Selain itu, materi KTSP juga berbeda dengan K-13. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah tentang dampak implementasi kurikulum 2013 bahwa adanya

ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik dan K-13 dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai [1].

Mata pelajaran kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (*induktif*) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (*deduktif*). Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA/SMK mempelajari segala sesuatu tentang zat meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan enegetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran [2].

Berdasarkan uraian di atas serta kenyataan yang ditemui di lapangan yaitu di SMK N 1 Teluk Kuantan, maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penghambat Implementasi K-13 Dan Strategi Mengatasi Hambatan K-13 Pada Pembelajaran Kimia Di SMKN 1 Teluk Kuantan".

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011)[3].

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pengambilan sampel mengacu kepada teknik *purposive sampling*. Untuk itu yang dijadikan subyek oleh peneliti adalah:

1. Siswa kelas X SMKN 1 Teluk Kuantan.

2. Bapak/Ibu Guru yang mengampu mata pelajaran kimia. Peneliti menjadikan guru sebagai subyek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana implementasi kurikulum 2013 dan memiliki peran penting.
3. Waka Kurikulum sebagai informasi tentang kurikulum dalam sekolah tersebut.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Dalam kaitannya dengan permasalahan Implementasi K-13 pada pembelajaran kimia ini, maka metode yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kimia apa adanya di SMKN 1 Teluk Kuantan.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendeskripsian dan analisis data secara deskriptif. Analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan tiga langkah yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hambatan yang Terjadi Pada Implementasi K-13 Dalam Perencanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, responden menuliskan bahwa hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan K-13 dalam perencanaan pembelajaran adalah penentuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terkadang sulit hal ini

dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti laboratorium untuk kegiatan praktikum menjadikan hambatan untuk guru kimia dalam mengimplementasikan K-13 ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, kurangnya minat peserta didik membuat sulitnya mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*, sehingga metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar masih dipengaruhi oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan K-13 dalam perencanaan pembelajaran kimia adalah perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam mengimplementasikan K-13 seperti ketersediaan buku guru dan buku peserta didik yang sesuai dengan K-13, ketersediaan sumber belajar cetak (modul, buku, *jobsheet*) maupun elektronik (*e-book*, dll), kelengkapan sarana elektronik (komputer, laptop, *infocus lcd*, dll) dan kelengkapan alat dan bahan untuk praktikum.

Selain itu, perlu adanya penambahan diklat K-13 agar di dalam penyusunan RPP dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan silabus sehingga mendapatkan solusi untuk kurangnya minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan bagaimana cara mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*. Hal ini sesuai dengan teori dari Hidayat bahwa terdapat dua hal yang harus disiapkan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu, penyiapan buku dan pembinaan guru. Dalam rangka implementasi K-13 ini perlu disusun: buku peserta didik (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar), buku panduan guru berupa paduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar, dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi

lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar [4].

Peneliti juga sangat mendukung dengan segera diadakannya diklat K-13 agar guru dapat memahami keseluruhan isi dari K-13 sehingga kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan teori yang tertulis dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

C. Hambatan yang Terjadi pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, responden menuliskan bahwa hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan K-13 ke dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Pelaksanaan pembelajaran dengan K-13 menggunakan pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih agak sulit untuk dilaksanakan, karena peserta didik kurang memiliki literatur dan pengalaman. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung tidak aktif karena karakter mereka yang tidak ingin mencari tahu ini sudah bawaan dari pendidikan tingkat SMP, meskipun mereka sudah mengenal K-13, sehingga guru masih kesulitan untuk menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar. Akibatnya guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang dominan dipengaruhi oleh KTSP.

Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat diketahui bahwa sebagian dari jawaban tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan guru perlu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari agar peserta didik mau merespon dan berlatih untuk memberanikan diri mengungkapkan pendapatnya. Dalam kegiatan inti, guru harus menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan tugas dan menginformasikan pembelajaran berikutnya agar peserta didik lebih mandiri dan siap dalam setiap pembelajaran.

Selain komentar-komentar tersebut, hambatan-hambatan lain yang dialami oleh responden dalam mengimplementasikan K-13 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu jumlah jam mata pelajaran kimia yang dianggap masih kurang, buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru sebagian masih belum lengkap, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium dan *infocus*, kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda baik dari kognitif, afektif dan psikomotor. Sulitnya menumbuhkan semangat peserta didik untuk berdiskusi, untuk memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, dan untuk aktif belajar mandiri serta mau berapresiasi menjadikan hambatan bagi para guru kimia di SMKN 1 Teluk kuantan dalam mengimplementasikan K-13 ke dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan K-13 dalam pelaksanaan pembelajaran kimia adalah guru hendaknya melakukan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan untuk menciptakan suasana belajar aktif dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik, agar peserta didik lebih giat dalam menggali informasi. Untuk mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor guru hendaknya memberikan tugas tambahan baik secara kelompok ataupun secara individu dengan kemampuan yang heterogen. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi terhadap kurangnya fasilitas di sekolah guru hendaknya memaksimalkan fasilitas KBM yang ada di sekolah dengan menambah alat peraga atau membuat alat peraga, membuat modul/buku pegangan peserta didik secara mandiri, agar KBM dapat berlangsung dengan baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penghambat implementasi K-13 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan

a. Perencanaan pembelajaran

Penentuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terkadang sulit dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti laboratorium untuk kegiatan praktikum. Selain itu, kurangnya minat peserta didik membuat sulitnya mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*, sehingga metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar masih dipengaruhi oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan K-13 menggunakan pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih agak sulit untuk dilaksanakan, karena peserta didik kurang memiliki literatur dan pengalaman. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung tidak aktif karena karakter mereka yang tidak ingin mencari tahu ini sudah bawaan dari pendidikan tingkat SMP, meskipun mereka sudah mengenal K-13, sehingga guru masih kesulitan untuk menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar.

c. Sistem evaluasi

Dalam sistem evaluasi pembelajaran, pada penilaian psikomotor agak sulit dilakukan karena jarang ada praktek dalam KBM sehingga tidak dapat memberikan penilaian keterampilan secara benar dan adil terhadap masing-masing anak.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan

a. Perencanaan pembelajaran

Perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam mengimplementasikan K-13 seperti ketersediaan buku guru dan buku peserta didik yang sesuai dengan K-13, ketersediaan sumber belajar cetak (modul, buku, *jobsheet*) maupun elektronik (*e-book*, dll), kelengkapan sarana elektronik (komputer, laptop, *infocus lcd*, dll) dan kelengkapan alat dan bahan untuk praktikum. Selain itu, perlu adanya penambahan diklat K-13 agar di dalam penyusunan RPP dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan silabus sehingga mendapatkan solusi untuk kurangnya minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan bagaimana cara mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran
Guru hendaknya melakukan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan untuk menciptakan suasana belajar aktif dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik, agar peserta didik lebih giat dalam menggali informasi.
- c. Sistem evaluasi
Guru hendaknya mengelompokkan peserta didik dalam 3 kelompok besar (peserta didik aktif, peserta didik rata-rata aktif, dan peserta didik pasif) di setiap kegiatan pembelajaran sehingga hal ini dirasa sangat membantu guru dalam kegiatan penilaian baik dalam penilaian afektif, kognitif dan psikomotor.

5. REFERENSI

- [1] Nuruzzaman, M. 2015. *Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB)*. Skripsi. UNY. Yogyakarta
- [2] Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah. 2014. *Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta
- [3] Arifin, Z. 2011. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [4] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung